

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara antara lain sebagai pengatur aliran uang, khususnya dalam transaksi pembayaran. Lembaga keuangan juga merupakan suatu badan usaha yang kekayaan utamanya dalam bentuk aset keuangan atau tagihan-tagihan seperti saham dan obligasi. Salah satu bentuk dari lembaga keuangan itu sendiri adalah bank. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹ Perkembangan bidang keuangan semakin hari kian meningkat hal ini terjadi dikarenakan ekonomi masyarakat yang meningkat, masyarakat semakin sadar untuk menggunakan harta mereka dengan baik, apalagi seorang muslim mereka akan sangat berhati-hati sekali terhadap penggunaan harta mereka, mereka juga akan menyimpan harta mereka sesuai dengan Syar'i. Seorang Muslim juga terikat dengan hukum-hukum yang mengatur harta mereka untuk kaum dhuafa, karena sebagian dari harta mereka adalah hak dari kaum dhuafa. Islam tidak hanya mengatur kepada yang bersifat akhirat saja, namun Islam mengajarkan secara keseluruhan baik yang bersifat akhirat maupun dunia. Salah satunya Islam mengajarkan kepada kita tentang bermuamalah (ekonomi). Dalam bermuamalah kita tidak hanya mempelajari tentang prinsip jual-beli, halal-haram dalam bermuamalah, tetapi juga menyangkut tentang manajemen.

Bagi masyarakat yang hidup serba berkecukupan muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan akidah. Sebagai contoh : banyak masyarakat yang

¹ Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

masih mengamalkan praktek riba, yaitu masih seringnya masyarakat menggunakan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi. Padahal hal tersebut telah diterangkan dalam Al Qur'an. Pengikisan akidah ini bukan hanya dipengaruhi oleh kurangnya syiar islam tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya masyarakat mengelola keuangannya secara syar'i. Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat, bisa dilihat dari semakin banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah mulai dari sektor lembaga keuangan bank dan keuangan non bank seperti pasar modal, pegadaian, asuransi dan lain-lain. Dapat dalam bentuk kelembagaannya maupun prinsip operasionalnya yang menggunakan prinsip syariah.²

Dalam rangka memenuhi keinginan untuk memperkuat sistem Ekonomi Islam, berbagai upaya dilakukan di beberapa negara, misalnya dengan membentuk organisasi dalam bidang ekonomi, baik pada level nasional maupun internasional, dan juga menyelenggarakan banyak kegiatan seperti seminar, pelatihan, workshop, penelitian, dan lain-lain. Goal yang hendak dicapai adalah menerapkan Ekonomi Islam sebagai sistem solutif bagi manusia untuk memperoleh kesejahteraan, dunia dan akhirat. Tidak hanya pada ranah keilmuan semata yang dikembangkan, tetapi masyarakat umum perlu diperkenalkan dengan sistem Ekonomi Islam ini melalui pengembangan praktik Ekonomi Islam. Sehingga dua-duanya dapat berjalan bersinergi saling mengisi, dan saling membangun. Salah satu langkah yang dilakukan supaya sistem Ekonomi Islam bisa dikenal dan bisa menjadi solusi masalah perekonomian masyarakat maka didirikanlah beberapa lembaga keuangan syariah.³ Secara umum dapat dikatakan bahwa

² M.Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* : suatu kajian teoritis praktis (Bandung : CV Pustaka, 2011), 79.

³ Choirul Huda, *Ekonomi Islam*. (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 5.

syariah menghendaki kegiatan ekonomi yang halal, baik produk yang menjadi objek, cara perolehannya, maupun cara penggunaannya. Selain itu, prinsip investasi syariah juga harus dilakukan tanpa paksaan (ridha), adil dan transaksinya berpijak pada kegiatan produksi dan jasa yang tidak dilarang oleh slam, termasuk bebas manipulasi dan spekulasi, sesuai yang ada di dalam QS Al Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

فَاكْتُبُوهُ مُسَمًّى آجَلٍ إِلَىٰ يَوْمٍ تَدَايِنْتُمْ إِذَا اٰمَنُوۡا الَّذِيۡنَ يٰۤاَيُّهَا
 اللّٰهُ عٰلَمُهٗ كَمَا يَكْتُبُ اَنْ كَاتِبٌ يَّابٌ وَّلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ وَّلِيۡكُتُبُ
 مِنْهُ يَبْخَسُ وَّلَا رَبُّهٗ اللّٰهُ يَتَّقُ ۗ وَّلِ الْحَقِّ عَلَيۡهِ الَّذِي وَّلِيۡمَلِّ فَاۡلِيۡكُتُبُ
 اَنْ يَسْتَطِيۡعَ لَا اَوْ ضَعِيۡفًا اَوْ اَسْفِيۡهٖ الْحَقُّ عَلَيۡهِ الَّذِي كَانَ فَاِنْ شِيَۡءًا
 فَاِنْ رَّجٰلِكُمۡ مِنْ شٰهِدِيۡنَ وَاَسْتَشْهَدُوۡا بِالْعَدْلِ وَّلِيۡهٖ فَاۡلِيۡمَلِّ هُوَ يُمَلِّ
 اَنْ الشُّهَدَآءِ مِنْ تَرْضَوۡنَ ۗ مِمَّنْ وَّامْرَاۡتِنِ فَرَجُلٌ رَّجُلِيۡنَ يَكُوۡنَا لَمْ
 عُوۡاۡد مَا اِذَا الشُّهَدَآءِ يَّابٌ وَّلَا الْاٰخِرٰٓئِ اِحۡدٰهُمَا فَنُدۡكِرۡ اِحۡدٰهُمَا تَضَلَّ
 سَطۡۡ اَقۡ ذٰلِكُمۡ اَجَلِهٖ ۗ اِلَىٰ كَبِيۡرًا اَوْ صَغِيۡرًا تَكْتُبُوۡهُ اَنْ تَسْمُوۡا وَّلَا
 حَاضِرَةً تِجَارَةً تَكُوۡنَ اَنْ اِلَّا تَرْتَاۡبُوۡا اِلَّا وَاَدۡنٰۤى لِّلشَّهَادَةِ وَاَقُوۡمُ اللّٰهُ عِنۡدَ
 وَّلَا تَبَايَعْتُمْ اِذَا وَاَسۡهَدُوۡا تَكْتُبُوۡهَا اِلَّا جُنَاحٌ عَلَيۡكُمْ فَاۡلَيْسَ بَيْنَكُمْ تَدِيۡرُوۡنَهَا
 اللّٰهُ وَاَتَّقُوا ۗ بِكُمۡ فُسُوۡقٌ اِنَّهٗ ف تَفَعَّلُوۡا وَاِنْ هٗ شَهِيدٌ وَّلَا كَاتِبٌ يُضَارَّ
 عَلَيۡمُ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاَللّٰهُ ۗ وَاَللّٰهُ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ

yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang tu mendiktekan, dan hendaklah dia

bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang tu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi tu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang tu) kecil maupun besar. Yang demikian tu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal tu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal tu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan efisien, maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadahi keinginannya dalam berinvestasi dan berusaha, sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Sistem keuangan islam harus memfasilitasi hal tersebut. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang diperuntukkan untuk sekalian alam (*rahmatan lil alamin*), dan prinsip bekerja sesuai dengan kemampuan. Pada prinsipnya, dalam sistem keuangan islam, lembaga-lembaga keuangan non-bank yang diperlukan memiliki peran yang hampir sama.⁴

Salah satu lembaga keuangan yang juga berkembang pesat adalah lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan mikro syariah ,lembaga

⁴ Sudarsono, heri. *Bank dan Lembaga Keuanagn syariah*. (Yogyakarta : Ekonisia U . 2003), 7.

keuangan mikro yang dimaksud adalah Koperasi.koperasi syariah yang sering kita dengar dengan stilah BMT (Baitull maal Watammwil) dan juga BTM (Baitul Tamwill Muhammadiyah). Oleh sebab itu BMT hadir agar mampu lebih aktif dalam memperbaiki kondisi tersebut. Bait al-Mal Wa at-Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua stilah yaitu Bait al-Mal dan Bait at- Tamwil. Baital-Mal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti; zakat, infaq, dan sodaqoh. Baital-Mal Waat-Tamwil memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya atau jumlah kepuasan relatif (gratifikasi) yang dicapai, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana)
2. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga atau perorangan
3. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
4. Pemberi nformasi, memberi nformasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
5. Sebagai satu lembaga keuangan mikro slam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKM tersebut.

BMT juga berkepentingan memajukan kegiatan usahanya dengan jalan menjaring nasabah sebanyak mungkin. Banyaknya badan-badan keuangan

yang bermunculan mengakibatkan persaingan antar lembaga tersebut dalam menghimpun dana dari masyarakat. Usaha tiap-tiap Lembaga keuangan untuk dapat menghimpun dana masyarakat sebanyak-banyaknya ditempuh melalui bermacam-macam kegiatan pemasaran, antara lain dengan memberikan pelayanan terbaik dan mengeluarkan jenis-jenis produk baru yang dilengkapi dengan sejumlah atribut untuk meningkatkan kepuasan nasabah dalam menggunakan produk tersebut, misalnya: tabungan dengan tingkat bunga tinggi, tabungan yang memberikan hadiah dengan undian setiap beberapa bulan sekali dan lain sebagainya. Dan mampu mengembangkan produk di BMT UMJ dalam Meningkatkan keunggulan bersaing dengan kompetitor lainnya.⁵

Atas permasalahan tersebut penulis mencoba menjelaskan terkait BMT (Baitull maal Watammwil) Sidogiri Mojo. Keberadaan BMT Sidogiri merupakan angin segar untuk masyarakat yang ingin menggunakan produk perbankan yang berbasis syariah. Walaupun BMT Sidogiri Mojo masih tergolong baru tetapi pertumbuhan jumlah nasabah di setiap tahunnya meningkat dan selain nasabah masyarakat Muslim terdapat juga nasabah masyarakat Non Muslim.

Kecamatan mojo merupakan salah satu kecamatan yang memiliki populasi penduduk yang terbanyak dibandingkan kecamatan lain. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020, kecamatan mojo memiliki jumlah penduduk laki-laki 40.808 jiwa dan perempuan 38.809 jiwa. Dan mayoritas penduduk mojo beragama muslim.berikut tabel jumlah penduduk mojo berdasarkan agama:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Mojo Menurut Pemeluk

⁵ Nurul Huda Mohammad Haekal, *Lembaga keuangan syariah*, (Jakarta:Kencana,2010), 363.

Agama dan Kepercayaan

NO	Tahun	Kecamatan	Islam (jiwa)	Kristen Protestan (Jiwa)	Kristen Katolik (jiwa)	Hindu (jiwa)	Lainya (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	2018	Mojo	74.277	1.345	172	191	-	75.985
2	2019	Mojo	74.450	1.356	179	193	-	76.178
3	2020	Mojo	77.856	1.371	188	202	-	79.617

Sumber data: dari Pemerintah Kecamatan Mojo

**Tabel 1.2 Jumlah Nasabah Muslim dan Non Muslim BMT UGT
Sidogiri Mojo Kediri**

Tahun	2018	2019	2020
Jumlah Nasabah Muslim	1781	1926	2077
Jumlah Nasabah Non Muslim	18	26	35

Sumber data: dari AOSP (accout officer simpan pinjam) BMT UGT Sidogiri Mojo Kediri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada kenaikan yang signifikan setiap tahunnya terutama nasabah non muslim dalam menggunakan produk tabungan simpanan di BMT Sidogiri Mojo. setiap tahunnya BMT Sidogiri Mojo juga memberikan program-program menarik untuk dapat memancing minat nasabah untuk menabung salah satunya dengan sistem jemput bola atau mengunjungi nasabah untuk menabung pihak manajemen BMT Sidogiri Mojo berupaya terus meningkatkan kinerja agar bisa optimal dalam melayani nasabah.⁶

⁶ Resume hasil wawancara AOSP (Account Officer Simpan Pinjam) BMT UGT Sidogiri 01 April 2021.

Peneliti mempunyai perbandingan BMT yang sama-sama terletak di kecamatan Mojo BMT Assalam yang bertempat di Desa Maesan Kecamatan Mojo, pada tahun 1995 terbentuklah sebuah kelompok yang beranggotakan 58 penjual dan pengrajin tahu tempe. Kelompok ini didirikan oleh 8 orang yang diberi nama “Kelompok Usaha Harapan”.

Tujuan didirikannya kelompok usaha ini adalah tidak lain untuk membantu para pengrajin tahu tempe untuk mendapatkan subsidi kedelai yang diberikan oleh pemerintah. Karena sebelum didirikannya Kelompok Usaha Harapan ini, mereka para pengrajin tahu tempe tidak mendapatkan subsidi kedelai. Selain itu tujuan didirikannya kelompok usaha ini adalah membantu para pengrajin tahu tempe untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.⁷

Dari dua BMT tersebut di atas dapat di bedakan bahwa setiap BMT memiliki cara sendiri untuk menarik nasabah memakai produk dan jasa keuangan yang di tawarkan. Berikut ini perbedaan BMT UGT Sidogiri dan BMT Assalam.

Tabel 1.3 perbedaan BMT UGT Sidogiri dan BMT Assalam

NO.	BMT UGT Sidogiri	BMT Assalam
1	Sasaran nasabah pedagang pasar	Masyarakat umum
2	Sistem jemput bola (mengunjungi nasabah yang ingin melakukan transaksi)	Tidak ada layanan jemput bola, nasabah yang ingin menabung harus mendatangi kantor
3	Ada nasabah non muslim	Tidak ada nasabah non muslim
4	Jumlah nasabah muslim tahun 2020 berjumlah 2077 ada nasabah non muslim berjumlah 35	Jumlah nasabah muslim tahun 2020 berjumlah 1679

⁷ Resume hasil wawancara kabag BMT Assalam Mojo Kediri 21 April 2021.

Sumber data: dari AOSP (accout officer simpan pinjam) BMT UGT Sidogiri dan BMT Assalam Mojo Kediri

Tabel 1.4 Produk BMT UGT Sidogiri

No	Produk	Deskripsi
1	Simpanan	Tabungan umum syariah yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat
2	Pembiayaan	Pembiayaan Fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah
3	Tabungan Masa Depan	Tabungan umum berjangka untuk membantu merencanakan keuangan masa depan dengan fasilitas GRATIS perlindungan asuransi.
4	Tabungan Tarbiyah	Tabungan umum berjangka untuk mempersiapkan biaya pendidikan anak dengan fasilitas gratis perlindungan asuransi jiwa
5	Tabungan Haji	Tabungan umum berjangka untuk mempersiapkan biaya pendidikan anak dengan fasilitas gratis perlindungan asuransi jiwa

Sumber data : dari AOSP (accout officer simpan pinjam) BMT UGT Sidogiri Mojo Kediri

Tabel 1.5 Produk BMT Assalam

No	Produk	Deskripsi
1	Produk Penghimpun Dana	<ul style="list-style-type: none"> a. Wadi'ah (titipan) b. Mudhorobah c. Mudhorobah deposito, merupakan tabungan sistim bagi hasil yang berjangka dalam kurun waktu minimal 6 bulan d. Simpanan hari raya adalah produk simpanan yang suatu jenis simpanan kolektif yang jumlah setoran dan saat penarikannya telah ditentukan, untuk mempersiapkan kebutuhan hari raya dengan mendapatkan Reward.
2	Produk Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudhorobah(bagi hasil) b. Murobahah (jual beli) c. Ijaroh (sewa barang dan jasa) d. Qa rdhul hasan(pinjaman kebajikan)

Sumber data : dari Kabag BMT Assalam Mojo Kediri dan AOSP (accout officer simpan pinjam) BMT UGT Sidogiri Mojo Kediri

Dilatarbelakangi semua pembahasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Keputusan Menabung Di Koperasi Syariah BMT UGT Sidogiri Mojo Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa permasalahan mendasar yang akan diteliti penyusun, yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim tentang koperasi syariah BMT UGT Sidogiri Mojo Kediri?
2. Bagaimana peran persepsi masyarakat non muslim terhadap keputusan menabung di BMT UGT Sidogiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat dituliskan bahwa tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran masyarakat non muslim tentang koperasi syariah BMT UGT Sidogiri Mojo Kediri.
2. Untuk menganalisis peran masyarakat non muslim terhadap keputusan menabung di BMT UGT Sidogiri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian pada skripsi ini adalah:

a) Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Kediri dan juga menambah pengetahuan serta pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dan memperluas informasi tentang bagaimana BMT UGT Sidogiri memiliki cara tersendiri dalam pengembangan produk yang bermutu dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan mengambil produk dari BMT UGT Sidogiri yang berbasis syariah terutama untuk masyarakat Non muslim. Diharapkan penelitian ini berguna bagi masyarakat pada umumnya, dan berguna khususnya bagi kalangan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam mengoptimalkan dana pinjaman. Mampu memberikan informasi dan gambaran tentang produk-produk BMT UGT Sidogiri.

c) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan tambahan untuk menambah literatur tentang ekonomi syaria'ah khususnya produk perbankan syariah tidak hanya untuk masyarakat muslim tetapi bisa dipakai oleh masyarakat non muslim, serta dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai telaah pustaka ada dua yaitu pertama Penelitian dari NUR RIFAI (2017) yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK SYARIAH DI SURAKARTA”** pada Penelitiannya NUR RIFAI menggunakan Jenis penelitian Kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa berdasarkan uji statistik bahwa variabel persepsi kognitif, persepsi afektif dan persepsi konatif secara bersamaan (simultan-Uji F) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Berdasarkan uji t, variabel persepsi kognitif (X1), persepsi afektif (X2) dan persepsi konatif (X3) memiliki pengaruh yang positif dengan tingkat signifikan masing-masing terhadap variabel minat menjadi nasabah bank syariah (Y). Dari persamaan regresi, bahwasanya variabel persepsi kognitif,

persepsi afektif dan persepsi konatif berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel yang paling dominan adalah variabel persepsi konatif.

Persamaan penelitian NUR RIFAI dengan penelitian yang dilakukan ini, adalah sama-sama meneliti tentang Persepsi masyarakat non muslim terhadap lembaga keuangan syariah, kemudian menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin. Sedangkan perbedaannya, terletak pada tempat penelitian, subyek yang akan diteliti, waktu penelitian, lembaga keuangan yang diteliti dan pembahasan rumusan masalah.

Penelitian yang kedua, adalah penelitian dari Handityo Raufan yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT NON-MUSLIM TERHADAP BPRS DAN BMT (Studi pada Masyarakat Non Muslim di Kecamatan Cipanas)”** Pada Penelitiannya Handityo Raufan menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektifitas serta arti pengalaman bagi individu. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat non muslim di Kecamatan Cipanas terhadap hadirnya BPRS dan BMT positif dikarenakan prinsip bagi hasil dan menanggung resiko bersama yang diterapkan BPRS dan BMT. Pelayanan yang mempengaruhi masyarakat non muslim di Kecamatan Cipanas memilih BPRS dan BMT untuk menjadi nasabah: profitabilitas dan kredibilitas, pelayanan cepat, aksesibility, fasilitas lengkap, tanpa bunga dan

transparan, prosedur mudah serta tanggap terhadap keluhan, popularitas dan status bank.

Persamaan penelitian Handityo Raufan dengan penelitian yang dilakukan ini, adalah sama sama meneliti tentang gerakan tentang **PERSEPSI MASYARAKAT NON-MUSLIM TERHADAP BMT**, kemudian menggunakan metode kualitatif dekriptif dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaanya, terletak pada tempat penelitian, subyek yang akan diteliti,waktu penelitian, kelompok yang akan diteliti .